

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Komite Audit, Resiko Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Fee Pada Perusahaan Jasa Sektor *Property, Real Estate, And Building Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, ACCOUNTING FIRM SIZE, AUDIT COMMITTEE, COMPANY RISK, AND PROFITABILITY ON AUDIT FEE IN THE PROPERTY, REAL ESTATE, AND BUILDING CONSTRUCTION SERVICE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

Dedy Putra Naibaho¹, Melisa², Lavinia Fransiska³, Annisa Nauli Sinaga⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

dedip.naibaho@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, resiko perusahaan, dan profitabilitas terhadap audit *fee* pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada sebanyak 24 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian dengan total 72 data. Variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, resiko perusahaan, dan profitabilitas diuji dengan menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, resiko perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *fee*. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besaran 0,592 diartikan sebagai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, resiko perusahaan, dan profitabilitas terhadap audit *fee* adalah sebesar 59,2%. Sisanya 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Komite Audit, Resiko Perusahaan, Profitabilitas, Audit *Fee*.

ABSTRACT

This study aims to find out the influence of company size, accounting firm size, audit committee, company risk, and profitability on audit fee in the property, real estate, and building construction service companies that listed on Indonesian Stock Exchange (IDX). There are 24 companies as sample with total of 72 data. Variables of company size, accounting firm size, audit committee, company risk, and profitability tested by using multiple linier regression, classic assumption test, and hypothesis testing. According to simultaneous test company size, accounting firm size, audit committee, company risk, and profitability have significant effect towards audit fee. Coefficient of determination test shown 0,592 can be interpreted that influence of company size, accounting firm size, audit committee, company risk, and profitability towards audit fee is 59,2%. The another 40,8% were influenced of other variables that were not mentioned.

Keywords : *Company Size, Accounting Firm Size, Audit Committee, Company Risk, Profitability, Audit Fee*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dikatakan dapat dipercaya apabila perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan keuangan secara akuntabel, transparan, relevan, dan tepat waktu. Ini disebabkan karena laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting yang menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan harus diaudit terlebih dahulu oleh pihak akuntan publik.

Pentingnya laporan keuangan yang diaudit membuktikan bahwa keberadaan akuntan publik sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak. Akuntan publik mampu memberikan jaminan kepercayaan kepada masyarakat dalam pemberian opini atas laporan keuangan suatu perusahaan. Audit atas laporan keuangan membutuhkan tahapan-tahapan yang memerlukan waktu yang tidak sebentar dan seringkali juga terkendala dalam menghadapi masalah yang terjadi di lapangan. Sehingga atas jasa yang telah diberikan, maka auditor berhak memperoleh audit *fee*.

Penetapan atas audit *fee* telah diterbitkan melalui Surat Keputusan No.KEP.024/IAP/VI/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit yang menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pemberian jasa audit, institut menetapkan indikator batas bawah tarif audit *fee* per jam untuk masing-masing tingkatan staf auditor yang akan dibebankan KAP kepada pihak perusahaan. Peraturan yang dikeluarkan oleh IAPI dalam Peraturan Nomor 2 Tahun 2016 memperbolehkan KAP untuk menetapkan besaran imbalan jasa akuntan yang lebih tinggi dibanding tarif yang telah ditetapkan.

Penetapan jasa imbalan sampai saat ini masih dilakukan melalui negosiasi antara pihak perusahaan dan pihak auditor, mengingat banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu sehingga

tidak akan menimbulkan kerugian bagi kedua pihak. Oleh sebab itu, penulis tertarik membuat penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor yang memengaruhi besaran audit *fee*, faktor apakah yang dapat menjadi penentu dalam penetapan tarif yang lebih tinggi dari batas tarif bawah, dan bagaimana suatu hal dapat menjadi penentu dalam menetapkan tarif audit. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat apakah ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, resiko perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit *fee*.

Teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan timbul akibat adanya perbedaan kepentingan dan wewenang dalam menjalankan fungsi pengelolaan serta kepemilikan antara pihak *principal* dan *agent* (Yulianti, 2019). Dengan adanya fungsi pengelolaan dan kepemilikan yang berbeda membuat pihak *agent* dan *principal* memiliki tanggungan resiko yang berbeda pula.

Menurut Mulyadi (2009) audit *fee* merupakan besaran nominal *fee* yang akan diterima oleh akuntan publik atas jasa yang telah diberikan dalam rangka pemeriksaan laporan keuangan. Besarnya audit *fee* bergantung atas beberapa faktor berupa lamanya penugasan audit, jumlah staf yang dibutuhkan dalam proses audit, dan jenis audit.

Ukuran perusahaan (*Company size*) merupakan besarnya skala perusahaan klien yang ditinjau dari total asset perusahaan. Ukuran perusahaan sangat menentukan lamanya proses audit yang pada akhirnya berdampak pada besarnya biaya audit. Ukuran perusahaan yang besar dengan jumlah asset yang tinggi membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal akan semakin rumit sehingga akan memengaruhi besarnya audit *fee* (Nugrahani & Sabeni, 2013).

Ukuran KAP adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik. KAP

yang besar merupakan KAP yang telah berafiliasi dengan *the big four* dimana *the big four* dikenal sebagai KAP terbesar di dunia dan diyakini mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Kurniasari, 2014)

Menurut peraturan Nomor IX.1.5 dalam Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-643/BL/2012,- Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja auditor dan melakukan pengawasan internal sehingga risiko atas kesalahan penyajian laporan keuangan dapat diminimalisir. Pembentukan komite audit setidaknya terdiri atas tiga, dimana salah satu anggota merupakan Komisaris Independen dan anggota lain merupakan pihak eksternal perusahaan.

Risiko perusahaan merupakan ketidakpastian yang mungkin terjadi pada perusahaan di masa depan yang menimbulkan kerugian dan penurunan kinerja perusahaan (Wardani, 2017). Seorang auditor yang kompeten dan independen sangat dibutuhkan untuk mendeteksi tindak kecurangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan. Proses pendeteksian kecurangan menyebabkan proses audit menjadi cukup rumit dan memakan waktu yang tidak sebentar sehingga berdampak pada penetapan audit *fee*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu pengumpulan data laporan keuangan perusahaan terkait melalui *website* www.idx.co.id

Populasi yang akan digunakan adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*

dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dengan beberapa pertimbangan;

1. Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada periode 2017 – 2019
2. Perusahaan jasa yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017 – 2019
3. Perusahaan jasa yang mencantumkan besarnya audit *fee* periode 2017 – 2019
4. Perusahaan jasa yang mengalami profit periode 2017 – 2019.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian, maka diperoleh 24 perusahaan jasa yang memenuhi kriteria penentuan sampel dengan periode pengamatan 3 tahun. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

$$\text{Audit Fee} = -3017,893 + 0,964 \text{ Ukuran Perusahaan} + 246,319 \text{ Ukuran KAP} - 1101,651 \text{ Komite Audit} + 0,355 \text{ Resiko Perusahaan} + 0,121 \text{ Profitabilitas.}$$
 Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -3017,893 diartikan apabila semua variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, resiko perusahaan, dan profitabilitas bernilai konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai audit *fee* akan mengalami penurunan sebesar 3017,893.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,964 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan maka akan menyebabkan peningkatan audit *fee* sebesar 0,964 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap 0.
3. Koefisien regresi ukuran KAP (X2) sebesar 246,319 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ukuran KAP maka akan menyebabkan peningkatan audit *fee* sebesar 246,319 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap 0.

4. Koefisien regresi komite audit (X3) sebesar -1101,651 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan komite audit maka akan menyebabkan penurunan audit *fee* sebesar 1101,651 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap 0.
5. Koefisien regresi resiko perusahaan (X4) sebesar 0,355 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan resiko perusahaan maka akan menyebabkan peningkatan audit *fee* sebesar 0,355 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap 0.
6. Koefisien regresi profitabilitas (X5) sebesar 0,121 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan profitabilitas maka akan menyebabkan peningkatan audit *fee* sebesar 0,121 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap 0.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 1. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	21,622	.000 ^b
1 Residual		
Total		

Berdasarkan hasil uji F pada tabel, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 21,622 dimana nilai ini lebih besar dari F_{tabel} 2,37 dan nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima serta variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, resiko perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap audit *fee*.

Uji t

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	-1,032	0,306
UkuranPerusahaan	8,515	0
1 UkuranKAP	0,805	0,424
KomiteAudit	-2,774	0,007
ResikoPerusahaan	1,973	0,053
Profitabilitas	0,126	0,9

Tabel hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap besarnya audit *fee*. Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat dilihat nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05, serta t_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 8,515 dimana nilai ini lebih besar dari t_{tabel} 1,998 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel audit *fee*.
2. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap besarnya audit *fee*. Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat dilihat nilai signifikansi ukuran KAP sebesar 0,424 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05, serta t_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 0,805 dimana nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} 1,998 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan variabel ukuran KAP tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel audit *fee*.
3. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap besarnya audit *fee*. Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat dilihat nilai signifikansi komite audit sebesar 0,007 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05, serta t_{hitung} menunjukkan nilai sebesar -

2,774 dimana nilai ini lebih besar dari $t_{tabel} -1.998$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan variabel komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel audit *fee*.

4. Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah resiko perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap besarnya *fee* audit. Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat dilihat nilai signifikansi resiko perusahaan sebesar 0,053 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05, serta t_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 1,973 dimana nilai ini lebih kecil dari $t_{tabel} 1.998$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan variabel resiko perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel audit *fee*.
5. Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap besarnya *fee* audit. Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat dilihat nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,900 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05, serta t_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 0,126 dimana nilai ini lebih kecil dari $t_{tabel} 1.998$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel audit *fee*.

Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	0,621	0,592	988,178

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,592. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel Ukuran perusahaan (X1), Ukuran KAP (X2), Komite Audit

(X3), Resiko Perusahaan (X4), dan Profitabilitas (X5) terhadap Audit *Fee* (Y) adalah sebesar 59,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 40,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Ukuran Perusahaan terhadap Audit *Fee*

Berdasarkan pengujian yang telah kami lakukan maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *fee*. Hasil penelitian ini menguatkan hasil yang diperoleh oleh Haryani & Wiratmaja (2014). Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh peneliti Sanusi & Purwanto (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap audit *fee*.

Ukuran KAP terhadap Audit *Fee*

Berdasarkan pengujian yang telah kami lakukan maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit *fee*. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfasari & Marsono (2014) yang menyatakan bahwa KAP tidak berpengaruh terhadap audit *fee*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kikhia (2015) yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap audit *fee*.

Komite Audit terhadap Audit *Fee*

Berdasarkan pengujian yang telah kami lakukan maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *fee*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqiasih & Prabowo (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara komite audit terhadap audit *fee*. Selain itu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al., (2021) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *fee*.

Resiko Perusahaan terhadap Audit Fee

Berdasarkan pengujian yang telah kami lakukan maka dapat disimpulkan bahwa resiko perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit fee. Hasil penelitian ini memperkuat hasil yang diperoleh oleh Yulianti et al., (2019) yang juga menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara resiko perusahaan terhadap audit fee.

Profitabilitas terhadap Audit Fee

Hasil penelitian yang kami lakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap besarnya audit fee. Penelitian yang kami lakukan memperkuat hasil penelitian oleh Fachriyah (2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit fee. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Khikia (2015) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit fee.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit fee pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Hasil penelitian ini mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat pada total asset yang tinggi, maka audit fee yang dibebankan kepada perusahaan juga akan semakin tinggi.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit fee pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Hasil penelitian ini mengindikasikan besar atau kecilnya

ukuran KAP tidak memengaruhi besaran audit fee yang dibebankan kepada perusahaan.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit fee pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Hasil penelitian ini mengindikasikan jumlah komite audit profesional pada suatu perusahaan memengaruhi besaran audit fee yang dibebankan kepada perusahaan. Semakin tinggi ukuran komite audit maka akan menurunkan besaran audit fee.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa resiko perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit fee pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya resiko perusahaan yang dilihat melalui rasio perbandingan antara hutang dan modal tidak memengaruhi besaran audit fee yang dibebankan kepada perusahaan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit fee pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Hasil penelitian ini mengindikasikan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tidak memengaruhi besaran audit fee yang dibebankan kepada perusahaan.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, resiko perusahaan, dan profitabilitas

secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap audit *fee* pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, saran yang dapat diberikan berkenaan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, diharapkan manajemen perusahaan secara suka rela dapat mencantumkan audit *fee* pada laporan keuangannya agar dapat menunjang penelitian selanjutnya untuk memperoleh akses mengenai audit *fee* secara lebih mudah.
2. Bagi kalangan akademis, diharapkan dapat melakukan lebih banyak penelitian mengenai audit *fee* sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan menambah ilmu pengetahuan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menambah tahun penelitian, menggunakan sampel perusahaan pada sektor yang berbeda, menambah variabel lain seperti internal audit, kompleksitas audit, audit *tenure*, dan sebagainya. Hal ini diharapkan dapat memperluas subjek penelitian dan memberikan hasil yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi besaran audit *fee*.

DAFTAR PUSTAKA

Fachriyah, N. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Fee Audit oleh Kantor Akuntan Publik di Malang*. Magister thesis, Universitas Brawijaya.

Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting

Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 63-78.

- Kikhia, H., Y. (2014). Determinants of Audit Fees: Evidence from Jordan, 4(1)
- Kurniasari. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyadi. (2009). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugrahani, N. R & Arifin, S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2),1-11
- Rizqiasih, P. D., & Prabowo, T. J. W. (2010). *Pengaruh Struktur Governance Terhadap Fee Audit Eksternal* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 372-380.
- Septiani, E. H., Sugianto, S., & Pinem, D. (2021). Analisis Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1512-1526.
- Ulfasari, H.,K, & Marsono, (2014). *Determinan Fee Audit Eksternal dalam Konferensi IFRS*. Universitas Diponegoro
- Wardani. (2017). *Pengaruh Kompleksitas Usaha, Reputasi Auditor, Komite Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit Sebelum dan Sesudah Penerapan International Standard On Auditing*. Skripsi.
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit,

Risiko Perusahaan, dan Ukuran
KAP Terhadap Fee Audit. *Jurnal*

Eksplorasi Akuntansi, 1(1), 217-
255.